

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 13 “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang disebut sebagai investor, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana pada instrumen seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menggambarkan tempat yang saling mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana sebagai tujuan dalam berinvestasi jangka menengah dan jangka panjang. Menurut (Nasarudin *et al.*, 2014) pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Maka dari itu pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pemilik modal atau investor dengan pihak yang membutuhkan dana seperti pemerintah ataupun perusahaan swasta dengan cara memperjualbelikan instrumen keuangan yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya. Saat ini, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki perkembangan ekonomi yang pesat sehingga perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh pasar modal sebagai salah

satu sarana yang dapat menyediakan dana bagi perusahaan dengan menjual saham, obligasi, dan sekuritas efek.

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang atau badan lain yang bersifat tetap, dan terus menerus yang kegiatannya untuk melakukan suatu produksi ataupun distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat. Terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang menjual sahamnya di pasar modal sehingga terjadinya persaingan antar perusahaan di berbagai industri. Persaingan yang semakin ketat sangat terasa pada perusahaan sektor makanan dan minuman, yang dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya sehingga permintaan akan produk makanan dan minuman terus meningkat, hal ini dapat memicu munculnya berbagai perusahaan baru dibidang yang sama (Nabilani, 2022). Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menciptakan kreativitas serta membangun inovasi untuk produk yang diciptakannya agar dapat bersaing di pasar dan mempertahankan perusahaannya. Dengan adanya persaingan ini, akan semakin memaksa setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Secara umum, perusahaan didirikan dengan maksud untuk memperoleh laba dengan optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Sunaryo, 2020).

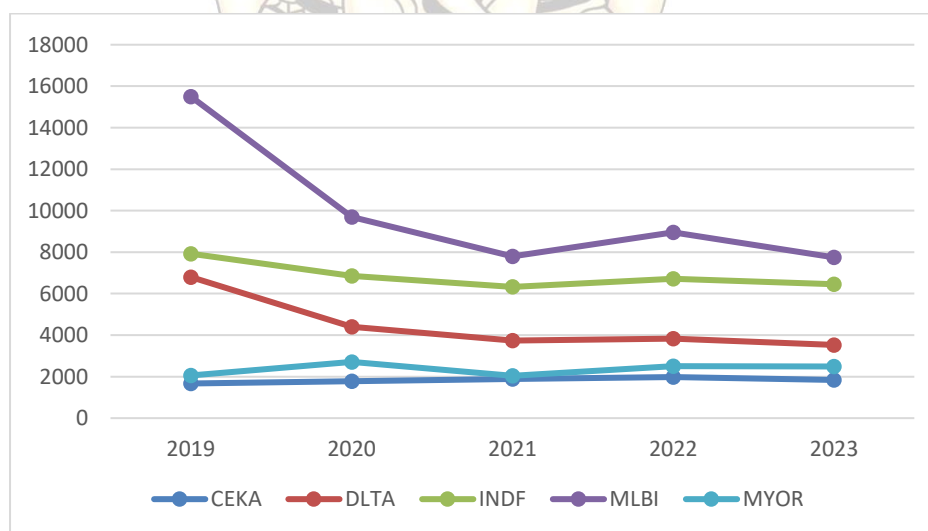
Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan suatu prestasi bagi manajemen, dimana penilaian terhadap prestasi dan kinerja perusahaan dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan (Suardana *et al.*, 2020). Kondisi perekonomian ini yang membuat perusahaan terutamanya perusahaan yang *go public* harus menyesuaikan keadaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan dengan lebih akurat dan dapat dengan mudah memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan bergantung pada kegiatan operasional yang berlangsung dalam perusahaan dan dapat dilihat melalui laporan keuangan tiap perusahaan, yang dimana dengan laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dalam menilai keuangan perusahaan serta masyarakat juga dapat menilai bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan beberapa tahun terakhir. Menurut Indrarini (2019), nilai perusahaan mencerminkan tanggapan investor terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen yang memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham. Ketika nilai perusahaan tidak stabil, hal itu akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor sehingga banyak investor akan mengembalikan sahamnya dan modal perusahaan menjadi berkurang. Hal ini akan berdampak negatif pada perusahaan karena perusahaan akan kesulitan melakukan operasionalnya karena tidak mendapatkan dana dari investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai

buku saham yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Sutama & Lisa, 2018). Rasio ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi karena dapat memberikan gambaran potensi pergerakan dari harga suatu saham. Oleh karena itu secara tidak langsung rasio PBV ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Fenomena mengenai nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2021-2023, perubahan harga saham dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman



Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa harga saham selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, dimana dari tahun 2019 menuju ke tahun 2020 rata-rata perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham, namun tahun 2021 sampai 2023 perusahaan tersebut ada mengalami kenaikan dan penurunan kembali harga saham.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Melemahnya harga saham bisa muncul karena berbagai faktor, tak terkecuali faktor internal. Faktor internal perusahaan yang mana artinya faktor yang asalnya dari dalam perusahaan itu sendiri. Dalam menilai potensi investasi, calon investor sering mempertimbangkan faktor-faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal dan umur perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Menurut Oktaviani *et al.*, (2019) ukuran perusahaan mencerminkan hasil yang dicapai dalam membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang diperoleh melalui berbagai proses dan ditunjukkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal karena keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan (Bariyyah, 2019). Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut (Dewi & Sudiarta, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.*, (2022), Akbar & Fahmi (2020), Dharmawan *et al.*, (2023), Fadila *et al.*, (2023), Muharramah & Hakim (2021), Muzayin & Trisnawati (2022), Rosa *et al.*, (2023), Wati *et al.*, (2022), Dharmawan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil

berbeda didapatkan oleh Anggraini & Siska (2019), Salsa & Nugraha (2022), Soleman *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri (Priatna, 2016). Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Dewi *et al.*, 2017) kinerja keuangan yang baik yang ditandai dengan profitabilitas tinggi, merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, mengurangi biaya dan menghasilkan keuntungan sehingga akan menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menarik pemikiran positif terhadap investor, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham karena adanya permintaan yang juga mengalami kenaikan. Maka dari itu, apabila keuntungan perusahaan semakin bertambah maka para investor semakin berminat sehingga nantinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020), Anisa *et al.*, (2022), Ate *et al.*, (2024), Dianti *et al.*, (2022), Muzayin & Trisnawati (2022), Rosa *et al.*, (2023), Rosita *et al.*, (2022), Suastra *et al.*, (2023), Yulianto & Widyasasi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun

hasil yang berbeda didapatkan oleh Anggraini & Siska (2019), Dharmawan *et al.*, (2023), Fadila *et al.*, (2023), Muharramah & Hakim (2021), Rosita *et al.*, (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kebijakan dividen yang merupakan suatu keputusan perusahaan mengenai laba yang dimiliki oleh perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba guna memperbaiki perusahaan yang akan datang. Pembagian dividen merupakan kewajiban setiap perusahaan terhadap pemegang sahamnya yang nantinya dari pembagian dividen tersebut dapat diketahui tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan maka semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Sejati *et al.*, 2020). Pemegang saham atau investor juga mempunyai tujuan utama dalam melakukan investasi yaitu mengharapkan dividen dari saham tersebut dan mengharapkan *capital gain*. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung meningkat sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020), Ate *et al.*, (2024), Dharmawan *et al.*, (2023), Dianti *et al.*, (2022), Lukman & Albar (2022), Purwaningsih & Siddki (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Anisa *et al.*, (2022), Riyadi *et al.*, (2021), Wati *et al.*,

(2022), Yulianto & Widyasasi (2020) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu struktur modal, yang mengacu pada keseimbangan antara penggunaan modal internal dan eksternal, di mana modal internal mencakup laba ditahan dan kepemilikan saham, sementara modal eksternal terdiri dari utang. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dalam jangka panjang dan bersifat permanen (Permatasari, 2018). Sampai saat ini, struktur modal adalah masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik sangat penting dalam membangun perusahaan yang dimana struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER. Semakin tinggi nilai rasio DER maka semakin besar pendanaan yang diberikan kreditur terhadap perusahaan melalui utang, oleh karena itu perusahaan akan semakin sulit mendapatkan pendanaan tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menanggung beban utang tersebut. Akibatnya nilai perusahaan akan turun jika rasio DER tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Siska (2019), Irawati *et al.*, (2022) Muharramah & Hakim (2021), Rosa *et al.*, (2023), Rosita *et al.*, (2022), Suastra *et al.*, (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Dharmawan *et al.*, (2023), Krisnando & Novitasari (2021), Salsa

& Nugraha (2022), Ukhriyawati & Dewi (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan dihitung berdasarkan lama berdirinya dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung didalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut (Soleman *et al.*, 2022). Semakin lama perusahaan, semakin besar pengalaman bisnis perusahaan sehingga semakin baik perusahaan mengetahui tantangan dan situasi dunia bisnis yang sebenarnya dan semakin optimal kebijakan yang diambil. Pengaruh umur sebuah perusahaan terhadap nilai perusahaan sangat signifikan, karena umur perusahaan juga dapat memperkuat kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan menarik investasi (Muzayin & Trisnawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al.*, (2023), Hasan & Meidiyustiani (2023), Muzayin & Trisnawati (2022), Soleman *et al.*, (2022), Wati *et al.*, (2022), Yulianto & Widiasasi (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Meidiyustiani (2024), Dewi & Susanto (2022), Riyadi *et al.*, (2021), Salsa &

Nugraha (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena berfluktuasinya harga saham dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin meneliti ulang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Umur Perusahaan. Dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji kembali pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji kembali pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji kembali pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor makanan dan minuman. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan (Sari *et al.*, 2023). Teori sinyal melibatkan 2 belah pihak yaitu pihak internal seperti manajemen yang memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor sebagai penerima sinyal. Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, berarti pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar. Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* lebih menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor

melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha dimasa mendatang (Wijaya & Yasa, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer melakukan pemberian sinyal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan menyampaikan informasi keuangan yang akurat, transparan dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan keuntungan dengan lebih akurat tanpa membesar-besarkan laba. Nilai perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dari laporan keuangannya. Teori sinyal ini juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Teori sinyal dikaitkan dengan penelitian ini karena informasi yang disajikan perusahaan dianggap penting serta diperkirakan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad Husnan, 2019). Menurut Himawan (2020) tingkat persaingan pada dunia bisnis semakin ketat sehingga pemilik usaha melakukan berbagai cara atau metode agar tujuan utama dari perusahaan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus

memperhatikan beberapa aspek dimana salah satu aspek tersebut adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, yang dimana semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham (Purba & Effendi, 2019). Keberhasilan suatu pemegang saham dapat dilihat dari perolehan harga saham dari saham yang dijadikan pedoman dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset (Amelia & Sulistyowati, 2021).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan besarnya nilai asset yang dimiliki perusahaan dan menggambarkan hasil kinerja dari perusahaan, sehingga mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap bagaimana perusahaan tersebut (Fauziah & Asandimitra, 2018). Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book value* (PBV) yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Khumairoh (2021) PBV digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar masyarakat menghargai nilai perusahaan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang

relatif lama (Silalahi & Sihotang, 2021). Selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan dengan total asset yang lebih besar memiliki kepastian yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil karena dapat mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Jaya, 2020). Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang besar umumnya memiliki kendali yang lebih baik dalam persaingan pasar yang membuat perusahaan lebih siap menghadapi persaingan. Menurut Dewantari *et al.*, (2019) ukuran perusahaan yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pandangan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin baik karena investor tentu saja mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mengolah sumber daya yang dimiliki yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang didapat dari aktivitas investasi. Menurut Suad Husnan (2019) profitabilitas merupakan salah satu alat analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset atas modal yang dimiliki perusahaan atau

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dilakukan perusahaan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi pihak kreditor maupun investor, karena bagi pihak kreditor laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan bagi pihak investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek karena dengan laba yang tinggi dapat mengidentifikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu bekerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang baik dari para investor.

Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat akan semakin meningkatkan kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena umumnya investor mengharapkan tingkat return yang optimal atas investasi yang dilakukannya. Respon positif dari para investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat (Ramdhonah *et al.*, 2019). Semakin tinggi perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah hal yang terpenting dalam keuangan Perusahaan. Memperoleh keuntungan merupakan keinginan perusahaan ataupun para pemegang saham karena hal ini bisa mensejahterakan bagi

pemegang saham atau investor dan menaikkan nilai perusahaan bagi perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2018). Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya pada perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan sebagai modal investasi dimasa yang akan datang dengan memperhatikan tujuan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan dividen secara tepat kepada para investor yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan berasal dari laba yang ditahan, jika semakin baik perusahaan mengelola pendanaan yang berasal dari laba ditahan, maka semakin kuat posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang secara aktif membagikan dividennya dapat memberikan sinyal positif bagi para investor karena perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah hasil yang berasal ketika perusahaan membuat keputusan apakah akan memanfaatkan pinjaman atau modal sendiri untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari (Yanti & Darmayanti, 2019). Perusahaan dengan struktur modal yang baik dan hutang yang sedikit dapat memberikan gambaran kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan dari para investor, sedangkan perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik

dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut. Struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham Houston, 2019). Struktur modal dihitung menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dimana apabila semakin tinggi rasio DER perusahaan berarti perusahaan menggunakan liabilitas dalam operasionalnya. Ketika rasio DER semakin tinggi akan memiliki dampak negatif yaitu timbulnya risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mampu mencari alternatif pendanaan yang efisien, dimana hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yaitu dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.7 Umur Perusahaan

Menurut Yulianto & Widyasasi (2020) umur perusahaan merupakan suatu indikator lamanya perusahaan berdiri. Umur perusahaan adalah salah satu hal yang menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan modal-modalnya. Menurut Mardiani *et al.*, (2021) perusahaan yang memiliki umur

lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Menurut Wahyuningsih *et al.*, (2021) perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Valentina & Gayatri 2018). Sedangkan perusahaan yang masih muda rentan mengalami kegagalan dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengalaman. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin kompeten sehingga akan semakin diakui keberadaannya dan keunggulannya oleh investor ataupun masyarakat. Hal ini akan dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa pada perusahaan tersebut serta dapat juga memberikan sinyal kepada para investor sehingga mereka akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Akbar & Fahmi (2020) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen nilai perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Amelia & Meidiyustiani (2024) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, umur

perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Anggraini & Siska (2019) telah melakukan penelitian tentang “pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Anisa *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Ate *et al.*, (2024) telah melakukan penelitian tentang “pengaruh profitabilitas, kebijakn hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen penelitian ini

adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Dewi & Susanto (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Dharmawan *et al.*, (2023) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

8. Dianti *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan struktur kepemilikan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9. Fadila *et al.*, (2023) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan". Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10. Hasan & Meidiyustiani (2023) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

11. Irawati *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang “analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Variabel independen penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Krisnando & Novitasari (2021) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020". Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size

sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

13. Lukman & Albar (2022) telah melakukan penelitian tentang " Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan yaitu keputusan investasi, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

14. Muharramah & Hakim (2021) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

15. Muzayin & Trisnawati (2022) telah melakukan penelitian tentang “pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)”. Variabel independen penelitian ini adalah Struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16. Purwaningsih & Siddki (2021) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, pendanaan dan dividen sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
17. Riyadi *et al.*, (2021) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh umur perusahaan, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan cash holding

terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan cash holding sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, keputusan pendanaan dan cash holding berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

18. Rosa *et al.*, (2023) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan di BEI 2019-2021". Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

19. Rosita *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, price earning ratio, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, price earning ratio, dan good corporate governance sedangkan variabel

dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas, price earning ratio dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

20. Salsa & Nugraha (2022) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
21. Soleman *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang “pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan textil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018”. Variabel independen penelitian ini adalah umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur perusahaan, likuiditas

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

22. Suastra *et al.*, (2023) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

23. Ukhriyawati & Dewi (2019) telah melakukan penelitian tentang "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

24. Wati *et al.*, (2022) telah melakukan penelitian tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI". Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

25. Yulianto & Widyasasi (2020) telah melakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan”. Tempat penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel independen penelitian ini adalah umur perusahaan, profitabilitas, financial *leverage* dan kebijakan deviden, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan financial *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan umur

perusahaan, selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

